

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bahasa Jepang akhiran disebut *setsubiji*. Dalam bab ini akan dibahas teori-teori untuk menunjang topik permasalahan dalam skripsi ini, antara lain : Definisi dan Klasifikasi Akhiran (接尾辞), Nikui (—にくい), Zurai (—づらい), Gatai (—がたい), serta persamaan dan perbedaan akhiran tersebut.

2.1 Akhiran (接尾辞^{せつびじ})

Bentuk -nikui, -zurai dan -gatai yang bermakna “sulit untuk melakukan atau sulit untuk dilakukan” ini dalam bahasa Jepang merupakan kata yang dikelompokkan kedalam akhiran. Dalam bahasa linguistik akhiran disebut *suffik*. Sedangkan dalam bahasa Jepang disebut *setsubiji*. Berikut adalah pendapat beberapa para ahli linguistik bahasa Jepang mengenai definisi dan klasifikasi akhiran:

2.1.1 Definisi Akhiran

Musuoka Takashi dan *Takubo Yukinori* dalam bukunya, *Kiso Nihongo Bunpou* (1981: 62)¹⁴ menjelaskan definisi *setsubiji*, sebagai berikut :

語幹ごかんの前まえに付つくものを「接頭辞せつとうじ」、後ろうしろに付つくものを「接尾辞せつびじ」という

Sesuatu yang melekat di depan kata dasar (gokan) disebut *settouji* dan yang melekat di belakang disebut *setsubiji*.

Contoh :

¹⁴ Tokyo : Kuroshio Shuppan

丁寧さを表わすもの

「さん（「鈴木さん」）、君（「太郎君」）」

hal yang menunjukkan kesopanan
san (saudara Suzuki), kun (adik Tarou)

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa *setsubiji* atau akhiran melekat di belakang kata dasar.

Sedangkan menurut Ono Susumu dalam bukunya *Nihongo no Bumpou* (1988 : 25)¹⁵ menjelaskan definisi awalan, sebagai berikut:

広く他の語に付いて新たな単語を作る。それぞれ、名詞
を作る。動詞を作る。形容詞を作る接尾語という区別が
ある。

Membuat arti baru setelah dilekatkan pada kata yang lain yang lebih luas. Beberapa diantaranya, membuat kata benda, membuat verba. Serta terdapat pengklasifikasian yang dinamakan akhiran yang membuat adjektiva

Berdasarkan teori Ono Susumu diatas disimpulkan bahwa suatu akhiran melekat dibelakang kata dasar, dan dapat memunculkan arti baru yang lebih luas. Hal ini dikarenakan jika suatu kata dilekatkan pada akhiran, maka kata tersebut dapat berubah menjadi nomina, verba, atau adjektiva.

2.1.2 Klasifikasi Akhiran

Suatu akhiran diklasifikasikan menjadi beberapa bagian. Berikut adalah pengklasifikasian akhiran menurut Ono Susumu¹⁶ yang terbagi dalam 6 bagian, antara lain :

¹⁵ Tokyo : Kotenhen

¹⁶ Ibid

A. Akhiran Verba

Contoh :

汗^{あせ}ば^む (Lembab oleh keringat) ; 春^{はる}め^く (mulai terasa hawa musim semi) ; 気^きづ^く (sadar).

B. Akhiran Adjektiva -i

Contoh :

大人^{おとな}っ^{ぽい} (memiliki sifat terlalu dewasa) ; 忘^{わす}れ^がた^い (sulit lupa) ; 離^{はな}れ^がた^い (sulit dipisahkan) ; や^りに^くい (sulit lakukan) ; 読^よみ^にく^い (sulit baca) ; 分^わか^りや^すい (mudah dipahami) ; 大人^{おとな}ら^しい (seperti orang dewasa).

C. Akhiran Adjektiva -na

Contoh :

楽^{たの}し^げ (enak saja) ; 田^{いな}舎^か風^{ふう} (gaya desa) ; 食^たべ^がち (sering makan)

D. Akhiran Nomina

Contoh :

楽^{たの}し^み (kesenangan) ; 社^{しゃ}会^{かい}性^{せい} (masyarakat)

E. Akhiran Adverbial

Contoh :

散^{さん}歩^ぽが^てら (sambil jalan-jalan) ; 教^{きょう}育^{いく}上^{じょう} (tentang pendidikan)

F. Akhiran Prenomina

Contoh :

クラ^くス^らき^って^の → クラ^くス^らき^って^の (paling ... di kelas)

Berdasarkan pengklasifikan jenis akhiran diatas, diketahui bahwa -nikui, -zurai, dan -gatai termasuk jenis akhiran adjektiva -i.

Berikut adalah pengklasifikasian *setsubiji* menurut Masuoka Takashi dalam bukunya *Kiso Nihongo Bunpou* (1993:57&58)¹⁷ :

¹⁷, Tokyo : Kuroshio Shuppan

A. Melekat Pada Nomina

1. ^{ていねい}丁寧さを^{あら}表わすもの

Menunjukkan Bentuk Sapaan Hormat

Contoh :

^{すずき}鈴木さん・^{たろう}太郎くん

Suzuki ; adik Tarou

2. ^{かず}数といっしょに^{もち}用いられるもの

Menunjukkan Kata Satuan Hitung

Contoh :

つ ・ ^こ個 ・ ^{にん}人 ・ ^{ほん}本 ・ ^{だい}台

Ukuran satuan : umum, telur (butir), orang, buku, mesin (unit)

3. ^{めいし}名詞・^{なけいようし}ナ形容詞に^つ付くもの

Melekat pada nomina dan adjektiva -na

Contoh :

^{しょくぶつせい}植物性・^{じょうようせい}重要性・^{きかい}機械化・^{かんそか}簡素化

Nabati ; kepentingan ; mekanisasi ; penyederhanaan

4. ^{いけいようし}イ形容詞に^つ付くもの

Melekat pada adjektiva -i

Contoh :

^{あつ}暑さ・^{あか}深み・^{ざんねん}残念さ

Panasnya ; kedalaman ; kekesalan

5. ^{どうし}動詞に^つ付くもの (連用形に^{れんようけい}接続)

Melekat Pada Verba (Jenis *Renyoukei*)

Contoh :

^よ読み方・^{かた}書き手・^かか^てて^{ぬり}塗^りたて

Cara baca ; penulis ; baru dicat

B. ^{けいようしせいせつび}形容詞性接尾

Akhiran yang Memiliki Perubahan Bentuk Sama Dengan Adjektiva -I

Terbagi menjadi 3 macam, antara lain :

1. ^{めいし}名詞に^つ付くもの

Melekat Pada Nomina

Contoh :

^{おとこ}男らしい ・ ^{きいろ}黄色い

Kelaki-lakian ; warna kuning

2. ^{どうし}動詞に^つ付くもの (連用形に^{れんようけい}接続)

Melekat pada verba (jenis verba *renyoukei*)

Contoh :

食べたい・持ちやすい・分かりにくい・忘れがたい・
Ingin makan ; mudah memiliki ; sulit dimengerti ; sulit lupa

読みづらい

Sulit dibaca

3. 名詞・形容詞

Melekat pada nomina, adjektiva -i

Contoh :

年寄りくさい・古くさい・安っぽい・ほこりっぽい

Sudah tua ; sudah karatan ; murahan ; merasa bangga

Berdasarkan definisi pengklasifikasian *Ono Susumu* dan *Masuoka Takashi*, dapat disimpulkan bahwa *setsubiji* -nikui, -zurai, dan -gatai dikelompokkan kedalam akhiran yang memiliki sifat perubahan seperti adjektiva -I dan melekat pada verba jenis *renyoukei*.

2.2 -Nikui

Menurut beberapa pendapat linguis Jepang, *setsubiji* -nikui merupakan ungkapan yang lazim dipakai untuk mengatakan keadaan yang sulit dilakukan. Selain itu, doushi yang melekat pada *setsubiji* -nikui merupakan doushi jenis transitif, intransitif, *muishidoushi* dan *ishidoushi*.

2.2.1 Struktur

Seiichi Makino dan Michio Tsutsui dalam bukunya *A Dictionary Of Basic Japanese* (日本語基礎本文法辞書) (2002:308)¹⁸ mengatakan bahwa :

In both English and Japanese the subject of the *nikui* construction can be the subject of intransitive verb. It can

¹⁸ Tokyo : The Japan Times

also be the direct object of a transitive verb. It can be the indirect object of a transitive verb.

Dalam bahasa Inggris dan Bahasa Jepang, konstruksi nikui dapat menjadi subjeknya dari kata kerja intrasitif. Itu juga bisa sebuah objek langsung dalam kata kerja transitif. Itu dapat menjadi objek tidak langsung dalam kata kerja transitif.

Disamping itu, Seiichi Makino dan Michio Tsutsui juga memberikan tabel mengenai *setsubiji* -nikui yang dipakai dalam kalimat pernyataan maupun ingkar dalam kala waktu kini maupun lampau.

Berikut adalah tabel mengenai hal tersebut :

		Tidak Formal	Formal
Positif	Kini	話しにくい	話しにくいです
	Lampau	話しにくかった	話しにくかったです
Negatif	Kini	話しにくくない	話しにくくないです
	Lampau	話しにくくなかった	話しにくくなかったです

Berikut adalah contoh kalimatnya :

1. この本は大変読みにくい。
Buku ini benar-benar sulit untuk dibaca.
2. あの人の名前は覚えにくいです。
Nama orang itu sulit untuk diingat.
3. このドアは開きにくいですね
Pintu ini sulit untuk dibuka ya.
4. あの先生は話しにくいです
Guru itu sulit untuk berkata-kata.
5. この靴は走りにくいです。

Sepatu ini sulit digunakan untuk berlari

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa *setsubiji* -nikui dapat dilekatkan pada verba transitif (他動詞)¹⁹ dan verba intransitif (自動詞)²⁰.

Contoh verba transitif : 食べる (makan), 飲む (minum), 書く (menulis). Contoh verba intransitif : 走る (berlari), 寝る (tidur) 立つ (berdiri). Disamping itu, berdasarkan keterangan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *setsubiji* -nikui dapat digunakan pada kala waktu sekarang maupun lampau.

Selain penjelasan mengenai kala waktu yang dapat digunakan diatas, berikut adalah teori mengenai macam-macam verba yang biasa digunakan menurut Tomita Takayuki dalam bukunya 読・基礎表現 50 とその考え方 (1997 : 28)²¹ :

にくいが着く語
 言い出す、言う、歌う、受け取る、おきる、折れる、
 泳ぐ、答える、断る、壊れる、過ごす、住む、滑
 る、倒れる、食べる、解く、溶ける、飲む、汚れる、
 割る、運転・横断する

kata-kata yang melekat pada kata bantu *nikui*
 angkat bicara, mengatakan, bernyanyi, mengambil,
 bangun, patah, berenang, menjawab, menolak /
 menampik, rusak, menghabiskan (waktu), tinggal, suberu,
 rubuh, makan, memahami, melebur, minum, kotor, retak
 (bagian dalam), mengemudi, menyebrang (perlintasan)

¹⁹ Kata kerja transitif adalah kata kerja yang memerlukan objek

²⁰ kata kerja yang tidak memerlukan objek.

²¹ Tokyo : Bonjinsha

Berdasarkan kutipan pendapat Tomita Takayuki diatas dapat disimpulkan bahwa verba yang biasa melekat pada akhiran *nikui* tidak hanya verba yang maknanya berhubungan dengan kegiatan manusia tetapi juga, verba yang maknanya menerangkan suatu keadaan, seperti : *yogoreru* (kotor) dan *waru* (retak).

Berikut adalah penjabaran lebih lanjut mengenai hal tersebut menurut Iori Isao, Takanashi Shino, dkk dalam bukunya *中上級を教える人のための日本語文法ハンドブック* (2002 : 181)²² :

にくいこんなんは困難あらわすを表す最も一般的な表現ひょうげんです。
 「にくい」には、(1)のように意志動詞いしどうしとともに用いられ
 「することが困難こんなんである」ことを表す用法あらわすようほうと、次(2)のよう
 に無意志動詞むいしどうしとともに用いられ「なかなか一しない」事こと
 を表す用法あらわすようほうとがあります。

Nikui adalah ungkapan yang paling umum untuk menunjukkan kesulitan. Nikui seperti pada contoh nomor 1 yang penggunaannya bermakna sulit untuk melakukan biasanya digunakan pada verba *ishidoushi*. Dan terdapat pada contoh nomor 2 yang penggunaannya memiliki maksud (sama sekali tidak) yang biasa digunakan dalam kata kerja *muishidoushi*

Contoh :

1. この果物くだものは種たねが多くて、食べおほにくい
 Buah ini karena bijinya banyak, sulit untuk dimakan.
2. 消防士しょうぼうしの服ふくの素材そざいは非常に燃えひじょうにくい
 Bahan pakaian pemadam kebakaran tentunya sulit terbakar.

²² Tokyo : Surry Network (2002)

Berdasarkan definisi diatas disimpulkan bahwa verba yang digunakan merupakan verba *ishidoushi* dan *muishidoushi*. Isidoushi merupakan verba yang maknanya menunjukkan keadaan yang berhubungan dengan keinginan manusia untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan muishidoushi merupakan verba yang maknanya menunjukkan suatu hal yang tidak bisa dikendalikan berdasarkan keinginan manusia.

Masuoka Takeshi dalam bukunya *Kiso Nihongo Bunpou* (1989:14)²³ memberi contoh verba yang merupakan *ishidoushi* dan *muishidoushi*. Verba *ishidoushi*, antara lain : 勉強する (belajar), 読む (membaca), 歩く (berjalan), 計画する (menghitung), 下りる (turun). Contoh lain dari 意志動詞 : 会う (bertemu), 終わる (selesai), 遊ぶ (bermain), 起きる (bangun), 行く (pergi), 急ぐ (terburu-buru), 買う (membeli), 変える (mengubah), 書く (mengubah), 教える (mengajarkan), 言う (mengatakan), 歌う (menyanyi), 動く (bergerak), 選ぶ (memilih dan lain-lain). Sedangkan verba *muishidoushi*, antara lain : びっくりする, 忘れる (lupa), 試験に受かる (ambil bagian dalam test), 落ちる (jatuh). Contoh lain 無意志動詞 : 空く (kosong),

²³ Tokyo : Kuroshio Shuppan

ある (ada)、いる (ada)、咲く (mekar)、なくなる (mati)、聞こえる (terdengar)、見つかる (ketemu)、晴れるなどです (cerah dan lain-lain).

Berdasarkan uraian definisi serta contoh diatas disimpulkan bahwa -nikui memiliki makna “sama sekali tidak” dan “melakukan. . .sulit”. Hal itu terjadi disebabkan oleh karena sifat atau keadaan suatu bahan sehingga menyebabkan keadaan sulit untuk dilakukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *setsubiji* -nikui dapat melekat kedalam verba yang maknanya disamping menunjukkan makna kegiatan manusia juga menunjukkan suatu keadaan.

Berikut adalah ciri *setsubiji* -nikui yang diungkapkan oleh もりたほんじゅんこ 森田本順子

Morita HonJunko dalam bukunya *Nihongo Bunkei Jiten* (1998 : 433)²⁴ :

けいようし -イ形容詞と同じように活用する。かつよう 動詞の連用形に付いて、どうし そうすることがれんようけい 難しい、ついで 簡単にはできないという意を表す。むづかしい 簡単な かんたん Perubahan bentuknya sama dengan dengan kata sifat- i. Melekat pada verba *renyoukei*²⁵, menunjukkan maksud susah untuk melakukan atau tidak bisa dilakukan dengan mudah

Teori Morita Junko diatas mengenai perubahan bentuk *setsubiji* -nikui sama dengan teori Iwao Ogawa (1998:116)²⁶.

²⁴ Tokyo : Kuroshio Shuppan

²⁵ Renyoukei merupakan jenis konjugasi verba

²⁶ しよきゅうほんやく みんなの日本語 (初級翻訳・ぶんぽうかいせつ 文法解説 いんどねしあごほん インドネシア語版), Surabaya : PT Pustaka Lintas Budaya

—にくい memiliki konjugasi yang sama dengan kata sifat い.

Contoh

1. このコップは割れにくくて、安全ですよ
Cangkir ini karena tidak mudah pecah, tidak berbahaya.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa perubahan *setsubiji* *nikui* memiliki perubahan bentuk yang sama dengan adjektiva -i dan melekat pada jenis verba *renyoukei*²⁷. *Setsubiji* -*nikui* memiliki makna “susah untuk melakukan atau tidak bisa dilakukan dengan mudah”.

Berikut ini adalah ciri dari *setsubiji* -*nikui* menurut teori Francis G Drohan dalam bukunya *A Handbook of Japanese Usage* (1993 : 188)²⁸ :

動詞の連用形に付いて、形容詞を作り、「すること
が難しい」という意味を添える。
Melekat pada verba *renyoukei* (verba bentuk sambung),
membentuk adjektiva, serta menambahkan arti sulit untuk
melakukan.

Contoh :

1. 読みにくい漢字までも読める。
Sampai kanji yang sulit untuk dibacapun dapat dibaca.
2. この車のエンジンはかかりにくい。
Mesin mobil ini sulit untuk dinyalakan.

²⁷ Verba *renyoukei* merupakan perubahan bentuk verba yang mencakup bentuk sopan (bentuk *ます*), bentuk sambung (bentuk *て*), dan bentuk lampau (bentuk *た*)

²⁸ Tokyo : Tuttle Language Library

Berdasarkan pendapat linguis Jepang diatas dapat disimpulkan bahwa akhiran *-nikui* memiliki makna “sulit untuk melakukan”, melekat pada verba *renyoukei* yang kemudian kata tersebut menjadi kelas kata adjektiva dan memiliki sifat perubahan bentuk seperti adjektiva-i.

2.2.2 Makna

Setelah melakukan pembahasan tentang akhiran *-nikui* dari segi struktur, penulis akan melakukan pembahasan tentang akhiran *-nikui* yang ditinjau dari segi makna. Pembahasan mengenai makna akhiran *-nikui*, adalah sebagai berikut :

1. Makna berhubungan dengan kejadian alam, dan berhubungan dengan sifat benda
2. Makna untuk menyatakan suatu kondisi yang sulit secara fisik maupun *psikologis*

Berikut ini adalah pembahasan makna akhiran *-nikui* yang berhubungan dengan kejadian alam (terjadi secara alami) dan berhubungan dengan sifat atau keadaan benda.

2.2.2.1 Berhubungan Dengan Kejadian Alamiah, Kejadian diluar kebiasaan, dan Berhubungan Dengan Sifat atau Keadaan Barang atau Benda

Miura Akira dan Mc. Gloin dalam bukunya ^{がいこくじん}外国人のための

^{にほんごれいぶん もんだいしり すごい}日本語例文・問題シリーズ語彙, (1988:87)²⁹ mendefinisikan makna

setsubiji –nikui, sebagai berikut :

「ある対象が容易に一できない性質を持っている」ことを示す

Menunjukkan hal yang objeknya memiliki sifat tidak bisa dilakukan dengan baik.

Contoh :

1. ステーキはお箸では食べにくい。
Steak sulit dimakan dengan menggunakan sumpit
2. ^{かんじ}漢字はアメリカ学生にはなかなか覚えにくい。
Huruf kanji benar-benar sulit dihapal bagi siswa Amerika
3. ^{あぶら}油は水に溶けにくい。
Minyak sulit menyatu dengan air

Berdasarkan teori Miura Akira dan Mc.Gloin dan contoh kalimat diatas disimpulkan bahwa kejadian sulit dilakukan karena sifat atau keadaan akan benda tersebut.

²⁹ Tokyo : Aratake Shuppan (1988)

Berikut adalah teori Takayuki Tomita dalam bukunya ^{ぞく きそひょうげん} 続・基礎表現50

とその ^{おしえ かた} 教え方 (1997:26)³⁰ mengenai makna *setsubiji* –nikui, sebagai

berikut :

「にくい」は「それが ^{せつぞく どうし} 接続した動詞の ^{あらわして} 表している行為や ^{はたらき ようい} 働きが容易ではない、スムーズには ^{なんら} いかない、何らかの ^{しょうがい} 障害がある」また時には「対象物 ^{たいしょうもの} が容易に...しない ^{せいしつ ゆうして} 性質を有している」「その場の状況 ^{ば じょうきょう} が容易に...できない ^{じょうきょう} 状況にある」ということを表します。

Nikui menunjukkan suatu hal (suatu kegiatan, pekerjaan, dan lain-lain yang mengacu dengan kata kerja yang dihubungkannya terdapat sesuatu rintangan ; tidak dapat berjalan dengan lancar dan baik), atau ketika (fungsi, praktek dan lain-lain yang digambarkan kata kerja yang dihubungkannya tidak mudah dilakukan), (benda / objeknya dalam kondisi tidak bisa dilakukan secara tidak mudah)

Contoh :

1. はしはフォークやスプーンより ^{つかいにくい} 使いにくいです。
Sumpit dibandingkan dengan sendok dan garpu sulit digunakan.
2. 今日 ^{きょう くもって} は曇っているので、洗濯物 ^{せんたくもの} が ^{かわきにくい} 乾きにくいです。
Karena hari ini mendung, cucian sulit kering.
3. この洗剤 ^{せんざい} は ^{あぶら} 油が ^{おちにくい} 落ちにくいです
Deterjen ini minyak sulit untuk dilarutkan.
4. この ^{まんねんひつ} 万年筆は書きにくいです
Bolpen ini sulit digunakan untuk menulis.

³⁰ Tokyo : Bojinsha, h 26

Berdasarkan definisi dan kalimat diatas disimpulkan –nikui digunakan untuk menggambarkan kegiatan, pekerjaan yang tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar karena sifat benda.

Berikut adalah teori Kitagawa Chisato dan Iguchi Atsuo dalam bukunya *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun, Mondai Shiriizu 8 Jodoushi* (1991:99)³¹ mengenai penjelasan makna *setsubiji* –nikui :

「xが・は…動詞+にくい」の形に表れる「動詞+にくい」には、次の二つの意味合いがある。一つは「x」が主語の場合で、主語のもつ性質から言って、その事柄の起こることが不自然、またはあまりないことを示す。次のことが注意事項となる。「動詞」には感情表現に関する言葉は起こることが少ない。もう一つは「x」が非主語の場合(多くの場合、動詞の本来の目的語)で、動詞が表すことがxとの関連において困難であることを示す。

Dalam (verba+nikui) muncul bentuk (X ga / ha . . .verba+nikui). Terdapat persamaan pada kedua contoh berikut. Pertama menunjukkan dalam hal yang bukan biasanya atau tidak alami terjadinya peristiwa tersebut yang dikatakan karena sifat yang dimiliki subjek atau pokok kalimat. Yang berikutnya, dalam verba yang menjadi peristiwa yang (butuh) perhatian mengenai kata yang berhubungan dengan ungkapan perasaan →sedikit (digunakan). Yang terakhir, menunjukkan hal suatu kesulitan yang berhubungan dengan X muncul verba dengan ketika (banyak ketika verba keinginan) Xnya bukan subjek / pokok kalimat

³¹ Tokyo : Aratake Shuppan, h 1988

Contoh :

1. みず あぶら まざりにくい まぜて はなつて ふたつ わかれて
 1. 水と油は混ざりにくい。混ぜても、放っておくとすぐ二つに分かれてしま
 す
 Air dan minyak sulit bercampur. Meskipun dipaksa untuk bercampur,
 maka akan berpisah
2. しめった木は燃えにくい。なかなか火がつかない
 2. しめった木は燃えにくい。なかなか火がつかない
 Pohon yang telah lembab sulit terbakar. Sama sekali api tidak menyala.
3. なに ながし ながれにくい
 3. 何かがパイプの途中に詰まっているのだろうか。この流しは流れにくい
 Mungkinkah sesuatu menahan dalam pipa ? alirannya sulit mengalir.
4. にく かたくてたべにくい
 4. この肉は固くて食べにくい
 Karena dagingnya keras, sulit dimakan.
5. くすり おおきい しかくい のみにくそう
 5. この薬は大きいし、四角いから飲みにくそうだ
 Karena obat ini besar, bentuknya persegi, seperti sulit minum.

Berdasarkan definisi dan contoh diatas dapat disimpulkan bahwa *setsubiji -nikui* digunakan untuk mengungkapkan suatu kejadian yang timbul terjadi secara tidak alami sehingga mengakibatkan sulit untuk dilakukan maupun melakukan.

Berikut adalah pembahasan *setsubiji -nikui* mengenai penggunaan *setsubiji -nikui* yang digunakan dalam suatu kondisi sulit yang terjadi secara fisik maupun psikologis. Oleh karena itu, digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan yang dialami oleh manusia.

2.2.2.2 Berhubungan dengan Suatu Kondisi Sulit Secara Fisik maupun Psikologis

Disamping memiliki makna yang berhubungan dengan alam, berhubungan dengan sifat benda dan sesuatu yang terjadi diluar dari kebiasaan. *Setsubiji* –nikui juga dapat digunakan untuk menyatakan kondisi yang sulit dilakukan atau dialami manusia secara fisik maupun psikologis. Mengenai hal tersebut berikut adalah pendapat para tokoh linguistik bahasa Jepang.

Berikut adalah teori Morita Junko dalam bukunya *Nihongo Bunkei Jiten* (1998:433)³² mengenai makna *setsubiji* –nikui :

(1)のように物理的に困難な場や (2) のように心理的に困難な場合がある。

Ketika kesulitan secara fisik seperti nomor 1 dan ketika secara psikologis seperti nomor 2.

Contoh :

1. あの人の話は発音が不明瞭で分かりにくい
Perkataan orang itu betul-betul sulit dimengerti karena pelafalannya kurang jelas.
2. あんなえらい先生のところにはなかなか相談に行きにくい
Guru yang begitu hebat itu betul-betul sulit diajak dialog.

Morita Junko merupakan satu-satunya pakar linguistik bahasa Jepang yang penulis temukan yang mengatakan bahwa akhiran –nikui bermakna sulit dan sipembicara mengalami penderitaan secara fisik dan psikologis.

³² Tokyo : Kuroshio Shuppan, h. 433

Berikut adalah teori Toshiko Tanaka dalam bukunya *Guidance on Japanese Grammar* (1990 : 184)³³ mengenai makna *setsubiji* –nikui :

.....することがどちらかというと ^{むづか}い ^い ^{から}わい 難しい意を表す。
Menunjukkan arti sulit melakukan . . .

Contoh dalam kata :

よ 読み にくい ; たの 頼 み にくい ; そだ 育 て にくい

Sulit untuk dibaca ; Sulit untuk memohon ; Sulit dididik

Contoh dalam kalimat :

1. あの人の名前は ひと な まえ おぼ え にくい。

Nama orang itu sulit untuk diingat

2. この靴は くつ は し り にくい です。

Sepatu ini sulit digunakan untuk berlari

Baik teori Toshiko Tanaka maupun teori Seiichi Makino dan Tsutsui memiliki pendapat yang sama yakni –nikui digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan yang sulit untuk melakukan atau dilakukan.

Jadi *setsubiji* –nikui merupakan *setsubiji* yang konjugasi bentuknya sama dengan konjugasi adjektiva-I, dilekatkan pada verba bentuk *renyoukei*, verba yang dilekatkan bisa berupa verba transitif, intransitif, *ishidoushi* maupun *muishidoushi*.

2.3 –Zurai

Menurut pendapat beberapa pendapat orang Jepang, mereka mengatakan bahwa –zurai sering digunakan dalam ragam bahasa lisan. Sedangkan dari segi makna, *setsubiji* –zurai dapat diidentikkan dengan suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang dialami oleh manusia.

³³ Tokyo : Kindaibungeisha

2.3.1 Struktur

Secara gramatikal *-zurai* merupakan suatu akhiran yang digunakan sebagai sebuah ungkapan yang digunakan untuk mengatakan “sulit”. Disamping itu, *-zurai* merupakan suatu akhiran yang berasal dari adjektiva *tsurai*. Oleh karena itu, konjugasi *setsubiji -zurai* sama dengan konjugasi adjektiva *tsurai*.

Berikut adalah teori Tomita Takayuki dalam bukunya どく きそひょうげん 50 読・基礎表現50

とその教え方(1997:30)³⁴ mengenai tentang asal kata *setsubiji -zurai* :

「-づらい」は、形容詞「辛い」から派生した語で、形容詞の「づらい³⁵」は、「仕事^{しごと}がづらい」「そのことを子供^{こども}にいうのは、親^{おや}としてづらいことだ。」などと使われ、「それ^{つか}を行^{おこな}うのは大変だ、肉体的、精神的に負担^{ふたん}である」という意味^{いみ}で、現代^{げんだい}にいうと、「ストレス^{すとれす}がかかる」という意味^{いみ}です。

Zurai adalah kata yang dibentuk dari kata sifat *tsurai*, kata sifat *tsurai* digunakan (pekerjaannya tersiksa) (mengatakan hal tersebut kepada anak, sebagai orang tua merupakan hal yang berat) dan lain-lain. Maksudnya : (melakukan hal tersebut berat. Merupakan tanggung jawab dalam jasmani dan spiritual), dapat dikatakan suatu keadaan terkena stress)

Berdasarkan teori Tomita Takayuki diatas disimpulkan bahwa *-zurai* merupakan suatu akhiran yang berasal dari kata *tsurai*. Kata *tsurai* merupakan suatu kata yang termasuk kedalam adjektiva *-i* dan dapat diibaratkan suatu

³⁴ Tokyo : Nihongo no Bojinsha

³⁵ Dalam kamus Bahasa Jepang- Indonesia Kenji Matsura, *tsurai* berarti pahit, getir, pedih, tersiksa, berat

keadaan “stress”. Menurut kamus Jepang – Indonesia Kenji Matsuura adjektiva *tsurai* memiliki makna : berat, tersiksa.

Berikut adalah teori Akira Miura dan Mc. Gloin dalam bukunya *外国人のための日本語例文・問題シリーズ語彙* (1988:89)³⁶ mengenai ciri pemakaian *setsubiji –zurai* :

無意志性の動詞には続かない

Tidak disambungkan dengan kata kerja *muishisei* (verba yang menunjukkan arti ketidak-inginan)

Berdasarkan definisi tentang akhiran *–zurai* diatas disimpulkan bahwa verba yang melekat pada akhiran *–zurai* bukan verba *muishisei*. Hal ini dikarenakan *setsubiji –zurai* digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan kesulitan dalam melakukan kegiatan yang dialami oleh manusia.

2.3.2 Makna

Berikut ini adalah teori yang menerangkan tentang makna *setsubiji –zurai*. Bagian pertama makna yang berhubungan dengan penderitaan fisik dan mental.

2.3.2.1 Berhubungan dengan Penderitaan Fisik dan Mental

Berikut adalah teori Akira Miura dan Mc. Gloin (1988:89)³⁷ yang menjelaskan tentang makna akhiran *-zurai*, sebagai berikut :

「肉体・心理的理由から困難だと主体が感じる状態」を表わす

³⁶ Tokyo : Aratake Shuppan (1988), h 89

³⁷ *Ibid*

Menunjukkan suatu keadaan yang dimana subjek atau pelaku merasa kesulitan dari alasan fisik maupun psikologi.

Contoh :

1. 雑音ざつおんが入ると聞きづらいはい き。

Begitu suara bising masuk, sulit untuk didengar.

2. のどが痛くて、話しづらいいた はな

Karena tenggorokkan sakit, sulit untuk bicara

Kalimat nomor 1, menggambarkan keadaan sipelaku yang mengalami kesulitan secara fisik untuk mendengar karena suara yang bising. Sedangkan, kalimat nomor 2, menggambarkan keadaan sipelaku yang mengalami kesulitan secara psikologis untuk berbicara karena tenggorokkan yang sedang sakit.

Berikut adalah menurut Iori Isao, Takanashi Shino, dkk dalam bukunya *上級を教える人のための日本語文法ハンドブック*, (2002)³⁸ mengenai hubungan *setsubiji* -zurai dengan adjektiva-i.

「一づらい」は「一」することによって動作主が
「づらい」という感情かんじょうを待つ場合に用いられます。
「づらい」という感情かんじょうは (1) のような精神的理由せいしんてきりゆう
による場合と、(2) のような身体的による場合と
があります。

-zurai digunakan ketika kegiatan yang dilakukan memiliki perasaan tsurai. Perasaan *tsurai* adalah perasaan yang disebabkan oleh alasan spiritual seperti nomer 1 dan ketika alasan fisik seperti nomer 2.

Contoh

³⁸ Tokyo : Surie Network (2002)

1. 先日、彼を怒らせてしまったから、会いに行きづらいなあ。
 Karena waktu kemarin (saya) dimarahi dia, saya sulit pergi untuk menemuinya.
2. 虫歯が痛くて食べづらい。
 Karena gigi busuk, sulit makan.

Berdasarkan teori Iori Isao, Takanashi Shino, dkk disimpulkan bahwa pemakaian *setsubiji -zurai* bisa diidentikkan dengan suatu keadaan yang *tsurai* (yang menyakitkan).

Berikut adalah teori Seiichi Makino dan Michio Tsutsui dalam bukunya *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar* (日本語文法辞典), (2002 : 52)³⁹ mengenai makna *setsubiji makna -zurai* :

-Zurai is used when doing s.t (something) is physically (sometimes psychologically) hard on the agent. Thus, -zurai always describes undesirable situation.

-Zurai digunakan ketika sedang melakukan sesuatu yang secara fisik (terkadang psikologi) susah bagi si pelaku. Oleh karena itu, -zurai selalu menggambarkan situasi yang tidak menyenangkan.

Sehubungan dengan hal ini, *Seiichi Makino dan Michio Tsutsui* (2002:52) menambahkan definisi sufiks *-zurai*, sebagai berikut :

If the situation is desirable, - zurai cannot be used
 Jika situasinya menyenangkan,-zurai tidak dapat dilakukan

Berikut adalah kalimat dari pemakaian *-zurai* dari segi suasana yang tidak menyenangkan :

1. このコピーは字が薄くて読み (づらい/にくい/*がたい)

³⁹ Tokyo : The Japan Times, h 52

Fotokopian ini karena tulisannya tidak jelas, sulit untuk dibaca.

2. 歯^はが悪^{わる}いので硬^{かた}いステーキ^{すてき}は食^たべ (づらい/にくい/*がたい)
 Karena gigi sakit, steak yang keras ini sulit untuk dimakan

Berikut adalah contoh kalimat yang menggambarkan situasi yang menyenangkan sehingga *setsubiji* –zurai tidak bisa digunakan :

1. 単語^{たんご}は例文^{れいぶん}と一緒に^{いっしょ}覚^{おぼ}えれば忘^{わす}れ (にくい/*づらい/*がたい)

Suatu kata, jika diingat bersama contoh kalimat maka sulit lupa

Berdasarkan pendapat *Seiichi Makino* dan *Michio Tsutsui* diatas diketahui bahwa akhiran –zurai digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan sulit untuk dilakukan dengan situasi yang tidak menyenangkan. Tetapi jika situasinya menyenangkan, maka akhiran –zurai tidak dapat digunakan.

2.4 –Gatai

Menurut linguis Jepang, -gatai merupakan ungkapan yang jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari bahkan dalam lingkungan keluarga. Hal ini dikarenakan –gatai merupakan ungkapan yang keras.

2.4.1 Struktur

Secara gramatikal –gatai merupakan akhiran. Ditinjau dari gramatikalnya, kata –gatai memiliki perubahan bentuk yang sama dengan adjektiva-i. Berdasarkan pendapat beberapa tokoh linguistik berikut juga dapat diketahui bahwa akhiran –gatai sering digunakan dalam ragam bahasa tulisan. Menurut beberapa orang Jepang mengatakan bahwa *setsubiji* –gatai jarang digunakan

dalam bahasa percakapan sehari-hari karena *setsubiji* -gatai merupakan ungkapan keras.

Berikut ini adalah teori Kitagawa Chisato dan Iguchi Atsuo dalam bukunya *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun, Mondai Siriizu 8 Jodoushi* (1998 : 99)⁴⁰ mengenai ciri *setsubiji* -gatai :

「がたい」は「X が動詞+がたい」として現れ、X は非主語である。動作主(主語、人間を表すのが普通)にとってその動詞で表させる動作の遂行が困難であることを示す。話し言葉にはあまり使われない。

Gatai muncul sebagai (X ga verba+gatai), X nya bukan pokok atau subjek kalimat. Menunjukkan pelaksanaan kegiatan yang ditandai dengan verba sebagai verba pokok atau subjek kalimat (biasanya menunjukkan orang yang merupakan subjek atau pokok kalimat). Tidak begitu bisa digunakan dalam bahasa percakapan.

Contoh :

1. あの人はえらすぎて、近寄り^{ちかよ}りがたい^{がたい}
Orang itu karena terlalu hebat, sulit didekati.
2. あの人のとっぴな^{かんがえ}考え方は到底^{とうてい}理解^{りかい}しがたい^{がたい}
Cara berpikir orang itu, sama sekali sulit dipahami.
3. あの人は実に^{みえ}得^ががたい^{がたい}人村^{ひとむら}です。絶対^{ぜったい}に逃^にがさない^{がさない}ように。
Orang itu adalah orang desa yang tidak dapat dipercaya. jangan sampai melarikan diri....

Berdasarkan penjelasan definisi diatas, akhiran -gatai dalam kalimat berpola (X ga verba+gatai). Selain itu dijelaskan bahwa akhiran -gatai tidak dapat digunakan dalam bahasa percakapan.

⁴⁰ Tokyo : Aratake Shuppan, h 99

Berikut adalah teori Isidashi Shouichiro dalam bukunya 基本語用例辞典

(第三版) (2000 : 201)⁴¹ mengenai pemakaian dan makna *setsubiji -gatai* :

「そうすることがむずかしい。」「なかなかそうすることができない。」という意味を表わす。文語的な言い方で、書き言葉で多く使う。

Menunjukkan makna “melakukan . . . sulit” “sama sekali tidak bisa”. Banyak digunakan dalam bahasa tertulis lisan dan dalam kata-kata tulisan .

Contoh :

1. あんなに元気だった田中さんが死んだなどとは信じがたいことだ。
Sulit dipercaya bahwa Tanaka yang sehat-sehat saja telah meninggal dunia.
2. とにかくやってみますが、もしわたし一人の力におよびがたければ、誰かに手伝ってもらいます。
Pokoknya akan mencobanya, kalau hanya dilakukan sendirian tidak bisa dilakukan, akan minta bantuan dari seseorang.
3. このごろのあの人の態度は私には理解しがたくなった。
Sikap orang itu ketika itu sulit saya mengerti.

Berdasarkan teori dan kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa *-gatai* digunakan dalam kondisi yang mendekati unsur ketidak-sanggupan dalam melakukan kegiatan. Disamping itu, *-gatai* banyak digunakan dalam ragam bahasa tulisan tetapi tidak begitu bisa digunakan dalam bahasa percakapan.

2.4.2 Makna

Sehubungan dengan makna, menurut pendapat beberapa orang Jepang ditinjau dari segi makna *setsubiji -gatai* lebih cenderung bermakna “tidak bisa”.

⁴¹ Tokyo : Bunkachou

Selain itu, *setsubiji* –gatai jarang dipakai dalam bahasa sehari-hari. Hal ini dikarenakan secara tidak langsung maknanya juga berhubungan dengan kondisi psikis seseorang terhadap lawan bicara.. Hal ini diperkuat dengan teori berikut yang menyatakan demikian.

2.4.2.1 Bermakna Tidak Bisa

Berikut adalah teori Akira Miura dan Mc.Gloin dalam bukunya ^{がいこくじん} 外国人

^{にほんごれいぶん} のための日本語例文・^{もんだい} 問題シリーズ ^{ごい} 語彙 (1988 : 90)⁴² menerangkan

tentang definisi makna *setsubiji* –gatai, sebagai berikut :

「ほとんど不可能」の意味を表わす
Menunjukkan arti sama sekali tidak bisa

Contoh :

- りんごとオレンジとではどちらがおいしいとも決めがたい
Apel dan jeruk yang mana yang enak sulit (tidak bisa) diputuskan.
- ^{わか} 若い人の ^{ひと} 考え方は ^{かんが} 年寄りには ^{がた} 理解しがたいものらしい
Sepertinya cara berpikir orang muda sulit (tidak bisa) dipahami oleh orang tua

Berdasarkan teori Akira Miura dan Mc. Gloin disimpulkan bahwa –gatai digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan yang sama sekali tidak ada kemungkinan untuk berhasil.

Berikut teori tambahan mengenai makna *setsubiji* –gatai menurut Morita

Yoshiyuki dalam bukunya *基礎日本語1* (1979:368)⁴³ :

⁴² Tokyo : Aratake Shuppan, h 90

「一がたい」は「^{かた}難い」で、「^{こんなん}困難さ」を^{あら}表わす。
 ほとんど不可能性^{ふかのうせい}に近い^{ちか}状況^{じょうきょう}、その^き気があっても、
 できない^{じたい}事態^{じょう}に使用される。

Gatai (katai) menunjukkan kesulitan (keadaan). Keadaan yang hampir mendekati ketidak-mampuan, digunakan kepada situasi yang tidak bisa meskipun ada harapan

Berdasarkan pendapat Morita Yoshiyuki tentang sufiks *-gatai* diketahui bahwa akhiran *-gatai* digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang mendekati ketidak-sanggupan untuk dilakukan.

Berikut adalah teori Oyanagi Noboru (2004 : 190)⁴⁴ yang menerangkan tentang verba-verba yang sering melekat pada *setsubiji -gatai* :

「一できない・一のは非常に^{ひじょう}困難^{こんなん}だ」という^い意味^み。
^{かたい}硬い^{ひょうげん}表現^{いっしょ}。よく一一緒に^{つかわれる}使われる^{どうし}動詞^一→「しん
 じる、^{ゆるす}許す、^{たえる}耐える、^{りかい}理解する、^{ちかよる}近寄る、(一と)
^い言う。

Bermakna (tidak bisa, melakukan . . . sangat sulit). Merupakan ungkapan keras. Verba yang sering dapat digunakan, seperti : *yurusu* (meminta maaf), *taeru* (memikul atau menahan), *rikaisuru* (memahami), *chikayoru* (mendekati), (*. . to*) *iu* (berkata bahwa. . .).

Contoh :

1. ^{しんじがたい}信じがたいことだが、これは^{じじつ}事実だ
 Sulit dipercaya tapi itulah kenyataannya.
2. ^{かれ}彼のしたことは^{ゆるしがたい}許しがたい^{こうい}行為だ
 Apa yang telah dia lakukan merupakan perbuatan yang sulit untuk dimaafkan

⁴³ Tokyo : Kadokawa Shoten, h 368

⁴⁴ *New Approach Japanese Pre-Advanced Course*, Tokyo : Nihongo Kenkyuusha, h : 190

Berdasarkan teori *Oyanagi Noboru* dapat diketahui bahwa *-gatai* merupakan ungkapan yang tegas untuk menyatakan sulit untuk dilakukan atau cenderung bermakna tidak bisa dilakukan. Verba-verba seperti : *yurusu* (meminta maaf), *taeru* (memikul atau menahan), *rikaisuru* (memahami), *chikayoru* (mendekati), (. . *to*) *iu* (berkata bahwa. . .) merupakan verba yang sering digunakan.

2.4.2.2 Berhubungan Dengan Perasaan

Berikut adalah teori Iori Isao, Takanashi Shino, dkk dalam bukunya *中上級を教える人のための日本語文法ハンドブック (2002:182)*⁴⁵ mengenai makna *setsubiji -gatai* yang mengungkapkan suatu keadaan tidak bisa dilakukan karena ada hubungannya dengan psikis si pembicara dengan lawan bicara :

「*-がたい*」が「しんりてき心理的には*-したい*けれど
じょうきようてき状況的にはこんなん困難である」ことをあら表わします。
Gatai menunjukkan suatu hal yang secara psikis ingin dilakukan tetapi keadaannya sulit

Contoh :

1. かたじけなくまじめなうそ彼が嘘をついているとはしん信じがたい
sulit untuk dipercaya bahwa pria yang serius itu sedang berbohong.
2. かのじょ彼女のしゃかいしんしゅつ社会進出がすす進んだとは言え、いまだまだしょくば職場でのさべつ差別がなくな
ったと言いがたい。
Dapat dikatakan bahwa lingkungan kehidupannya telah maju, tetapi sulit untuk dikatakan bahwa diskriminasi di tempat kerjanya belum hilang (masih ada).

⁴⁵ Tokyo : Surie Network (2002), h 182

3. 平和条約を結ぶ^{へいわじょうやく}う^{むす}えで領土問題^{りょうどもんだい}は避け^さがたい^{ちんだい}問題だ。

Sebelum mengikat perjanjian damai, permasalahan wilayah menjadi permasalahan yang sulit untuk dihindari.

Berdasarkan kalimat dan teori diatas dapat diketahui bahwa *setsubiji* –gatai digunakan untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami si pembicara dalam melakukan suatu perbuatan karena adanya hubungan kondisi psikis antara sipembicara dengan lawan bicara seperti *shinjigatai* (verba *shinjiru* yang bermakna percaya), *iigatai* (iu, yang bermakna mengatakan) merupakan suatu verba yang menunjukkan kegiatan yang secara tidak langsung berhubungan dengan keadaan psikis lawan bicara. Sedangkan pada kalimat nomor 3 merupakan contoh kalimat yang digunakan dalam situasi formal.

Teori Masayoshi Hirose dan Kakuko Shoji dalam bukunya *Effective Japanese Usage Guide a Concise Explanation of Frequently Confused Words and Phrase* (1994 : 534)⁴⁶ menjelaskan tentang verba-verba yang banyak digunakan dalam *setsubiji* –gatai dan makna *setsubiji* –gatai.

ものごとをするのがとても難^{むずかしく}しく、ほとんど出来^{できない}ないことで
す。「信^{しんじる}じる・耐^{たえる}える・理^{りかい}理解する・得^{える}る・捨^{すてる}てる・離^{はなれる}れる」など
の語^ごと使^{つかう}うことが多^{おおく}く、現^{げんじつ}実の行^{こうい}為ではなく精^{せいしんてきこうい}神的的行^{こうい}為と
して使^{つか}います。つまり、「捨^{すて}がたい」は、思^{おも}い出^{いで}や愛^{あい}着^{ちやく}、
何^{なん}かよ^よい点^{てん}があ^あって離^{はな}れたく^{たく}ない、とい^いう気^き持^{もち}ちが
含^{ふく}まれて^まれているのです。

⁴⁶ Tokyo : Kodansha

Melakukan suatu hal, sangat sulit, benar-benar tidak bisa dilakukan. Digunakan pada kata, seperti : *shinjiru* (mempercayai), *taeru* (memikul atau menahan), *rikaisuru* (memahami), *eru* (mendapatkan), *suteru* (membuang), *hanareru* (memisahkan) serta mengacu kepada kegiatan mental atau perbuatan nyata. Pendek kata, (*sutegatai*) termasuk perasaan yang tidak dapat dipisahkan karena terdapat suatu sisi bagus, seperti kenangan, atau rasa cinta.

Contoh :

1. ^{かれ} ^{たからくじ} ^{1おく} ^{しんじがたいはなし}
 1. 彼が宝くじで1億えんあてたなんて、すぐには信じがたい話だ。
 Dia mendapatkan uang seratus juta karena lotre. Suatu cerita yang sulit dipercaya.
2. ^{ろんぶん} ^{がくしゃ} ^{しんじがたい}
 2. 論文もなく、学者だなんて、とても信じがたい。
 Sangat sulit dipercaya karena dia seorang ilmuwan tanpa skripsi.
3. ^{しょうぶ} ^{しろくろ}
 3. この勝負は白黒つけがたい。
 Sulit untuk memutuskan pemenang dalam pertandingan ini.
4. ^{かのじょ} ^{ちかよりがたい}
 4. 彼女は、とてもえらくなってしまって、近寄りがたい
 Karena dia sangat kuat, sehingga sulit didekati

Berdasarkan pendapat Masayoshi Hirose dan Kakuko Shoji diatas dapat disimpulkan bahwa *-gatai* mengacu kepada kegiatan yang berhubungan dengan mental atau perbuatan nyata tanpa mengesampingkan perasan lawan pembicara. Termasuk suatu kondisi yang memiliki makna positif seperti : kenangan atau rasa cinta. Selain itu, makna akhiran *-gatai* cenderung dalam kondisi tidak bisa dilakukan.

2.5 –Persamaan dan Perbedaan

Setiap kata-kata yang memiliki arti yang sama disamping memiliki persamaan juga memiliki perbedaan diantara kata-kata. Perbedaan yang terjadi

bisa ditinjau dari segi ragam bahasa maupun bisa ditinjau dari segi situasi komunikasi. Begitu pula dengan *setsubiji* *-nikui*, *-zurai* dan *-gatai* Berikut adalah teori-teori mengenai persamaan dan perbedaan diantara ketiganya.

2.5.1 Persamaan dan Perbedaan Antara *-Nikui*, *-Zurai* dengan *-Gatai*

Mengenai persamaan dan perbedaan antara *-nikui*, *-zurai* dan *-gatai*. Berikut adalah teori Seiichi Makino and Michio Tsutsui dalam bukunya *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar* (日本語文法辞典中級) (2002:52)⁴⁷ mengenai hal tersebut :

-gatai, *-nikui*, *-zurai* express a similar idea, i.e., “difficulty in doing s.t”. However, their usage is significantly different. First, *-gatai* is usually used only in written language or formal speech, but *-nikui*, *-zurai* can be used both in spoken and written language. Second, unlike *-gatai*, *-nikui*, *-zurai* do not imply virtual impossibility. For example : where Mr. Yamada’s handwriting is hard, but not impossible to read, *-nikui*, *-zurai* can be used but *-gatai* can not.

-gatai, *-nikui*, *-zurai* digunakan untuk mengekspresikan maksud yang sama yakni “sulit dalam melakukan sesuatu. Tetapi bagaimanapun, penggunaan ketiganya berbeda secara fungsinya. Pertama, *-gatai* selalu digunakan hanya dalam ragam bahasa tulisan atau pembicaraan formal tetapi *-nikui* dan *-zurai* dapat digunakan dalam ragam bahasa percakapan dan ragam bahasa tulisan. Kedua, tidak seperti *-gatai*, baik *-nikui* maupun *-zurai* tidak diimplikasikan untuk ketidak-mustahilan yang nyata.

Contoh :

やまだ
山田さんの字は読み(*がたい/にくい/づらい)
Tulisan Yamada sulit dibaca

⁴⁷ (2002), Tokyo : The Japan Times, h 52

Berdasarkan uraian definisi serta contoh diatas disimpulkan bahwa suffiks –gatai tidak bisa digunakan karena meskipun tulisan Yamada sulit dibaca tidak berarti bahwa tulisan Yamada tidak bisa dibaca sama sekali. Sedangkan akhiran –*nikui* dan –*zurai* dapat digunakan karena muncul kesulitan secara fisik bagi si pembica terhadap kesulitan Yamada.

Berikut ini adalah teori yang menerangkan tentang persamaan dan perbedaan antara –*zurai* dengan –*nikui*.

2.5.2 Persamaan dan Perbedaan Antara –*Zurai* dengan –*Nikui*

Berikut adalah teori Tomita Takayuki dalam bukunya どく きそひょうげん 50 読・基礎表現50

とその教え方かた(1997:30)⁴⁸ mengenai persamaan –*zurai* dengan –*nikui*:

したがって、「づらい」は「にくい」と同じように使われ
ますが、「づらい」は「話し手が、それを行うのは大変
だ、肉体的・精神的に負担である」という観点から⁴⁹

Oleh karena itu, (*zurai*) dapat digunakan sama halnya dengan (*nikui*) tapi (*zurai*) dari sudut pandang berarti (si pelaku berat melakukan itu, merupakan tanggung jawab secara jasmaniah dan rohaniah)

Berdasarkan definisi diatas ternyata penggunaan *setsubiji* –*zurai* memiliki persamaan penggunaan *setsubiji* –*nikui*. Akan tetapi ketika si pembicara mengatakan adanya kesulitan yang dialami secara lahiriah maupun batiniah, maka *setsubiji* –*zurai* lebih tepat penggunaannya daripada *akhiran* –*nikui*.

⁴⁸ Tokyo : Nihongo no Bojinsha

⁴⁹ *Ibid*

Berikut ini adalah teori Makino dan Machio Tsutsui (2002:52)⁵⁰ yang menerangkan ragam bahasa yang dapat digunakan dalam *setsubiji* –nikui dan –zurai :

-*nikui*, -*zurai* can be used both in spoken and written language.

Nikui, zurai dapat digunakan dalam ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa –nikui dan –zurai merupakan ragam bahasa lisan dan tulisan. Akan tetapi kenyataannya menurut beberapa pendapat orang Jepang mengatakan bahwa –nikui dan –zurai paling sering digunakan dalam ragam bahasa lisan. Dalam ragam bahasa tulisan hanya dalam konteks untuk buku pelajaran atau buku cerita. Berikut adalah teori tentang Perbedaan Antara -Nikui dan –Zurai dengan –Gatai :

2.5.3 Perbedaan Antara -Nikui dan –Zurai dengan -Gatai

Berikut adalah pembahasan mengenai perbedaan antara –nikui, -zurai, dengan –gatai yang dikemukakan oleh Iori Isao, Takanashi Shino, dkk dalam bukunya *中上級を教える人のための日本語文法ハンドブック* (2002:99)⁵¹ yang penjelasan teorinya paling mudah dipahami. Berikut adalah kutipannya :

「-にくい」と「-づらい」は「^{こんなん}困難であるができないこととは^{ばあい}ない」^{もち}場合に用います。これに^{たい}対し、「-がたい」はほとんど^{ふかのう}不可能の意味で用いられます。ですから、(1)

⁵⁰ *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar* (日本語文法辞典中級) (2002), Tokyo : The Japan Times

⁵¹ Tokyo : Surie Network

のように不可能であることを表わす文とともに用いるとややふ自然です。

-nikui dan -zurai digunakan ketika kesulitan tapi bukan untuk hal yang tidak bisa dikerjakan. Lain halnya, -gatai digunakan karena alasan ketidak-mungkinan untuk dilakukan. Oleh karena itu, contoh berikut meskipun kalimatnya menunjukkan hal tidak mungkin tetapi tidak (jika menggunakan -gatai) terkesan tidak alami.

Berikut adalah contoh kalimat yang apabila menggunakan akhiran -gatai terdapat kesan nuansa tidak alami :

Contoh :

はんこう およ だとうき たし りかい
 犯行に及んだ動機は確かに理解し (にくい・づらい・がたい) が
 かていかんきょう こうりよ
 家庭環境を考慮すればわからなくもない

Dorongan yang telah muncul dari si pencuri memang sulit untuk dipahami tapi kalau memperhatikan lingkungan rumah tangganya jadi mengerti.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa -nikui dan -zurai digunakan sebatas sulit untuk melakukan atau dilakukan suatu pekerjaan dan ada kemungkinan untuk bisa dilakukan. Jika terdapat nuansa tidak bisa dilakukan, maka -nikui dan -zurai tidak bisa digunakan.

2.5.4 Perbedaan -Nikui dengan -Gatai

Imai Mikio dalam bukunya *アタック文法 2 級(日本語能力試験対策問題集)* (2005 : 122)⁵² menjelaskan perbedaan -gatai dengan -nikui, sebagai berikut :

⁵² Tokyo : Kokusho, h 122

「-しにくい」という意味。やや古い表現。「言いがたい、信じがたい、決めがたい」などのように使うことが多い

bermakna (-shi nikui). Ungkapan yang sedikit lama. Banyak menggunakan (kata) seperti (iigatai / sulit mengatakan, shinjitai / sulit untuk dipercaya, kimegatai / sulit untuk memutuskan).

Berdasarkan pendapat Imai Mikio disimpulkan bahwa -gatai memiliki makna yang sama dengan -nikui tetapi ungkapan -gatai merupakan ungkapan yang sedikit usang. Kata-kata yang digunakan dalam akhiran -gatai, antara lain : (iigatai / sulit mengatakan, shinjitai / sulit untuk dipercaya, kimegatai / sulit untuk memutuskan).

Berdasarkan teori-teori yang terdapat pada bab 2 dapat disimpulkan bahwa akhiran -nikui dapat dilekatkan pada verba *ishidoushi*, *muishidoushi*, *tadoushi* dan *jidoushi*. Akhiran -zurai dapat dilekatkan pada verba *tadoushi* dan *jidoushi* yang maknanya *ishidoushi*. Sedangkan akhiran -gatai pada umumnya lebih cenderung menggunakan verba jenis *tadoushi* yang maknanya *ishidoushi*. Disamping itu verba yang melekat pada akhiran -gatai pada umumnya juga merupakan kata-kata yang biasa digunakan dalam ragam bahasa formal lisan maupun tulisan.

Bab berikutnya adalah bab analisis data. Pada bab tersebut penulis akan menganalisis data-data kalimat yang ditemukan lalu penulis susun berdasarkan teori-teori yang sudah dibahas pada bab 2.